

BAB IV

PENUTUP

Setelah penulis menguraikan seluruh uraian isi skripsi yang membahas tentang Pembelajaran al-Qurān berdasarkan pada kajian hadits, maka akhirnya penulis ingin menyimpulkan serta memberikan saran-saran seperlunya dalam penulisan skripsi ini.

A. Simpulan

Setelah penulis menguraikan dan membahas skripsi ini, maka kiranya dapat diambil kesimpulan dari seluruh isi yang terkandung didalamnya bahwa berdasarkan klasifikasi serta melalui tahap analisis benar adanya pembelajaran al-Qurān sejak zaman Nabi Saw yang bisa ditelusuri dari hadits-hadits beliau. Pembelajaran sebagai suatu sistem yang komponen-komponennya terdiri dari (1) siswa/murid; (2) guru; (3) tujuan; (4) materi; (5) metode; (6) evaluasi; (7) lingkungan. Dari semua komponen pembelajaran tersebut tergambar pada hadits-hadits yang telah dipaparkan.

1. Siswa/murid

Rasulullah Saw berperan sebagai murid/peserta didik pada saat malaikat Jibril As memberikan materi pengajaran. setelah beliau selesai diajarkan, kemudian beliau mengajarkannya kembali kepada para sahabat selaku murid/peserta didik pada saat proses belajar dan mengaajar al-Qurān.

2. Guru

Yang menjadi guru/pendidik berdasarkan hadits-hadits yaitu malaikat Jibril As selaku pendidik utama, setelah itu baru Rasulullah Saw.

3. Tujuan

Yang menjadi tujuan dari pembelajaran al-Qurān berdasarkan hadits yaitu agar mampu membaca sesuai kaidah tajwid, tartil dalam membaca al-Qurān, menghafalkannya sebagai bentuk pemeliharaan al-Qurān, kemudian mengamalkan isi kandungannya dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk bagian dari dakwah Islam yaitu amar ma'ruf nahi munkar.

4. Materi

Berdasarkan hadits-hadits tersebut, materi belajar dan mengajarkan al-Qurān berupa membaca sesuai dengan kaidah tajwid, tahsin dan tilawah al-Qurān, serta menghafal al-Qurān.

5. Metode

Metode yang digunakan dalam pembelajaran al-Qurān bermacam-macam jenisnya tergantung pada materi yang diajarkan. Antara metode dan materi harus saling berkaitan, dan yang paling menonjol dalam hal ini ialah metode *tallaqi* dan pengulangan (repetisi).

6. Evaluasi

Dari hasil evaluasi diketahui sejauh mana proses belajar dan pembelajaran itu dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan materi pembelajaran. Berdasarkan hadits maka, dapat dilihat bahwa bentuk evaluasi yang dilakukan Rasulullah yaitu beliau tidak melanjutkan pelajaran berikutnya sebelum para sahabat menghafal dan mengamalkan isinya setiap 10 ayat.

7. Lingkungan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran al-Qurān menurut hadits Nabi Saw dari segi lingkungan, kegiatan belajar dan mengajarkan al-Qurān

dapat dimulai idealnya sejak usia dini sebelum anak masuk pendidikan formal sekitar umur 4-6 tahun. Dan yang berperan tentunya lingkungan keluarga terutama orang tua sebagai pendidik utama. Kemudian berdasarkan hadits, Rasulullah Saw memanfaatkan *suffah* (emperan masjid) sebagai tempat pembelajaran al-Qurān kepada para sahabat. Kalau dilihat dari perkembangan zaman sesuai dengan lembaga pendidikan al-Qurān seperti taman pendidikan al-Qurān, rumah al-Qurān, pondok tahfizh Qurān dan lain-lain.

B. Saran-saran

Dalam kesempatan ini setelah melalui penelitian dan pembahasan terhadap hadits-hadits tentang pembelajaran al-Qurān, maka sebagai upaya pengembangan selanjutnya, peneliti memberikan saran-saran terkait kajian hadits masih sangat perlu untuk dikembangkan lagi terutama apabila didekati dengan kaca mata *living* hadits yang bersifat terjun ke lapangan. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan pendahuluan dan pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin menggali masalah ini secara lebih mendalam.